

INTISARI

Suara penerjemah didefinisikan sebagai suara kedua dari suara penulis asli di dalam teks terjemahan. Penelitian ini mengungkap kehadiran suara penerjemah melalui praktik penerjemahan kreasi diskursif dari novel *Laskar Pelangi* yang diterjemahkan ke dalam *The Rainbow Troops*. Penerjemahan kreasi diskursif merupakan praktik penerjemahan dengan analisis yang intens yang berakhir dengan penciptaan teks baru. Penciptaan teks ini disebut sebagai teks baru sebab muncul hanya dalam teks terjemah dan tidak ada di dalam teks sumber. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan suara penerjemah melalui bentuk-bentuk kreasi diskursif penerjemah, faktor-faktor yang mempengaruhi kemunculan penerjemahan kreasi diskursif, dan implikasi penerjemahan kreasi diskursif. Data yang digunakan berupa teks-teks baru yang hadir di dalam teks terjemahan dan tidak ditemukan di dalam teks sumber, terdiri dari kalimat, paragraf dan bab baru. Data kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif dan teknik komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kreasi diskursif yang menunjukkan adanya suara penerjemah muncul dalam dua bentuk. Pertama, kreasi diskursif menjelaskan elemen cerita teks sumber. Kedua, kreasi diskursif menciptakan cerita baru yang tidak ditemukan di dalam teks sumber. Suara penerjemah muncul karena pengaruh dari keputusan penerjemah dan tujuan untuk menambah teks baru sebagai teks penjelas bagi pembaca sasaran. Hal ini kemudian memunculkan implikasi di dalam teks terjemahan, implikasi berupa penambahan elemen baru dari cerita teks sumber, bertambahnya jumlah bab, munculnya tokoh-tokoh baru dan konflik baru yang sebelumnya tidak ditemukan di dalam teks sumber.

Kata Kunci: suara penerjemah, kreasi diskursif, penambahan teks, *laskar pelangi*, *the rainbow troops*

ABSTRACT

Translator's voice is defined as second voice apart from the author's voice in a translated text. This research revealed the presence of the translator's voice through discursive translation practice that adopted by translator in the novel *Laskar Pelangi* translated into the rainbow troops. Discursive translation is translation practice with intense analysis that ended with the creation of a new text. The creation of a new text is called as new text because it did not appear in the source text. This research aimed to formulate the voice of translator through the form of the translator's discursive creation, the factor's that influenced the emerge of the discursive creation, an it's implications. This research used the data based on the additional text created by translator which are new sentences, paragraphs and chapters. The data was analyzed using qualitative method and comparative technique. The result of the research showed the form of discursive creation as representative of the presence of translator's voice appeared into two forms. First, the discursive creation explained the story element of source text. Second, the discursive creation created the new story which previously not existed in the source text. the translator's discursive emerged due to the influence of the translator's decision to add supplementary explanation to the reader. The translator's discursive creation rise the implication such as the emerge of new story, increasing number of chapters, create new characters and new conflict.

Keywords: *translator's voive, translation of discursive creation additional text, laskar pelangi, the rainbow trooops*